

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan, minuman, hingga produk kebersihan (Hadjri, 2024). Karena produknya bersifat esensial dan selalu dibutuhkan, permintaan terhadap barang-barang ini relatif stabil meskipun kondisi ekonomi berubah. Stabilitas tersebut membuat perusahaan dalam sektor ini dianggap lebih tahan terhadap tekanan ekonomi maupun gejolak sosial. Hal inilah yang menjadikan sektor industri barang konsumsi sebagai objek yang relevan untuk diteliti, terutama dalam menganalisis kinerja keuangan jangka panjang ketika perusahaan menghadapi isu eksternal yang dapat memengaruhi persepsi publik.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini mencatat kontribusi sebesar Rp9,24 kuadriliun pada tahun 2021. Dari keseluruhan aktivitas ekonomi Indonesia, sektor konsumsi menyumbang hampir setengah total perekonomian, yakni sekitar 54,42 persen. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional (Feriya, 2023).

Industri Barang Konsumsi mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang serta jasa yang ditujukan langsung kepada konsumen,

namun berfokus pada produk-produk yang bersifat anti-siklis atau kebutuhan dasar. Permintaan terhadap barang-barang ini umumnya tetap stabil dan tidak banyak terpengaruh oleh kondisi pertumbuhan ekonomi. Contoh perusahaan dalam industri ini meliputi ritel kebutuhan pokok seperti toko makanan, apotek, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, serta penyedia barang rumah tangga dan perawatan pribadi (BEI, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan besar menghadapi tekanan sosial-politik akibat gerakan boikot yang dipicu oleh meningkatnya perhatian publik terhadap konflik Israel–Palestina. Perusahaan yang dikaitkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Israel menjadi sorotan publik. Sejalan dengan hal tersebut, MUI melalui Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 mengimbau umat Islam untuk menghindari produk yang diduga memberikan dukungan atau manfaat ekonomi kepada pihak yang terlibat dalam penindasan terhadap rakyat Palestina. (MUI, 2023).

Tiga perusahaan yang paling sering disebut adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk. Ketiganya menjadi sorotan karena muncul berulang kali dalam daftar perusahaan yang dianggap patut diboikot di media sosial (Ramadhani, 2024).

Kondisi yang berbeda dari perusahaan lain ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana dinamika tersebut tercermin dalam kinerja keuangan pada ketiga perusahaan tersebut, khususnya melalui analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) selama periode 2015–2024, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai

apakah perusahaan benar-benar diuntungkan atau justru terdampak oleh isu yang berkembang.

Struktur modal perusahaan pada umumnya diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menunjukkan besarnya proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Sementara itu, *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara optimal. Selain itu, rasio tersebut juga menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola serta menggunakan sumber daya yang tersedia guna menunjang aktivitas operasional perusahaan. (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Menurut (Putri, 2016), Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat meningkatkan risiko beban keuangan, Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Perubahan pada kedua rasio tersebut berpotensi memengaruhi *Return on Asset* (ROA), khususnya pada perusahaan yang menghadapi tekanan publik akibat isu sosial-politik seperti gerakan boikot.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas. Pengelolaan kedua rasio tersebut secara tepat dapat membantu perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas, struktur modal, dan

efektivitas pemanfaatan aset agar kinerja keuangan perusahaan tetap berada pada kondisi yang optimal (Baihaqi & Asih, 2025).

Penelitian ini menjadi sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana tekanan sosial-politik seperti gerakan boikot dapat memengaruhi struktur modal dan profitabilitas perusahaan yang bergerak pada sektor kebutuhan pokok. Di tengah meningkatnya literasi konsumen dan cepatnya arus informasi melalui media sosial, isu eksternal kini dapat memberikan dampak finansial yang signifikan, bahkan pada perusahaan besar yang sebelumnya dianggap stabil. Dengan mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) selama periode panjang 2015–2024, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana perusahaan merespons tekanan eksternal melalui keputusan pendanaan dan bagaimana keputusan tersebut bermuara pada kinerja keuangan.

Informasi keuangan dalam laporan keuangan berperan penting dalam menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal. Sesuai teori sinyal, rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaan dan efektivitas pemanfaatan aset. DAR menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan, sedangkan TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aset yang dimiliki. Kedua rasio tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dinamika kinerja keuangan perusahaan pada saat munculnya isu sosial dan politik global.

Adapun kondisi *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk pada Periode 2015-2024 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset
PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT
Mayora Indah Tbk pada Periode 2015-2024

	Periode	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>		<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>		<i>Return on Asset (ROA)</i>	
		(X1)		(X2)		(Y)	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket
PT Unilever Indonesia Tbk	2015	69,30	-	231,94	-	39,00	-
	2016	71,90	↑	239,18	↑	39,40	↑
	2017	72,60	↑	217,95	↓	39,30	↓
	2018	61,20	↓	214,12	↓	47,40	↑
	2019	74,40	↑	207,87	↓	36,10	↓
	2020	76,00	↑	209,26	↑	34,80	↓
	2021	77,30	↓	207,38	↓	29,10	↓
	2022	78,20	↑	225,02	↑	28,70	↓
	2023	79,70	↑	231,70	↑	27,50	↓
	2024	86,60	↑	218,99	↓	20,60	↓
PT Akasha Wira International Tbk	2015	49,73	-	102,53	-	5,03	-
	2016	49,91	↑	115,66	↑	7,29	↑
	2017	49,65	↓	96,93	↓	4,55	↓
	2018	45,32	↓	91,26	↓	6,01	↑
	2019	30,94	↓	101,45	↑	10,20	↑
	2020	26,94	↓	70,23	↓	14,16	↑
	2021	25,63	↓	71,70	↑	20,38	↑
	2022	18,88	↓	78,45	↑	22,18	↑
	2023	17,04	↓	73,16	↓	18,98	↓
2024	16,25	↓	72,54	↓	19,55	↑	
PT Mayora Indah Tbk	2015	54,20	-	130,64	-	11,02	-
	2016	51,57	↓	142,01	↑	10,76	↓
	2017	50,69	↓	139,56	↓	10,93	↑
	2018	51,44	↑	136,77	↓	10,00	↓
	2019	47,99	↓	131,46	↓	10,71	↑
	2020	43,01	↓	123,76	↓	10,57	↓
	2021	42,96	↓	140,10	↑	6,07	↓
	2022	42,38	↓	137,68	↓	8,84	↑
	2023	35,98	↓	131,90	↓	13,57	↑
	2024	42,47	↑	121,34	↓	10,33	↓

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel, ketiga perusahaan yang menjadi objek penelitian menunjukkan pola yang berbeda-beda, namun tetap memiliki kesamaan dalam hal perubahan struktur pendanaan, efisiensi pemanfaatan aset, dan tingkat profitabilitas sepanjang periode 2015–2024. PT Unilever Indonesia Tbk memperlihatkan kecenderungan peningkatan penggunaan utang yang cukup jelas. Hal ini terlihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang meningkat dari sekitar 69,30% pada 2015 menjadi 86,60% pada 2024. Peningkatan DAR tersebut menunjukkan semakin besarnya proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) Unilever cenderung berfluktuasi dan mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu, yang mengindikasikan melemahnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Kondisi ini diikuti oleh *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, sehingga mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki seiring meningkatnya beban keuangan dan menurunnya efisiensi operasional.

PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan kondisi yang berbeda namun tetap menarik untuk dianalisis. *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan ini cenderung menurun secara konsisten sepanjang periode penelitian, yang menandakan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dan semakin kuatnya struktur modal. Di sisi lain, *Total Asset*

Turnover (TATO) Akasha Wira mengalami fluktuasi, namun relatif mampu dipertahankan pada tingkat yang cukup baik, khususnya pada periode ketika perusahaan berhasil meningkatkan penjualan. Sejalan dengan hal tersebut, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada periode 2019–2022. Pola ini mengindikasikan bahwa penurunan penggunaan utang yang diimbangi dengan efisiensi pemanfaatan aset mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

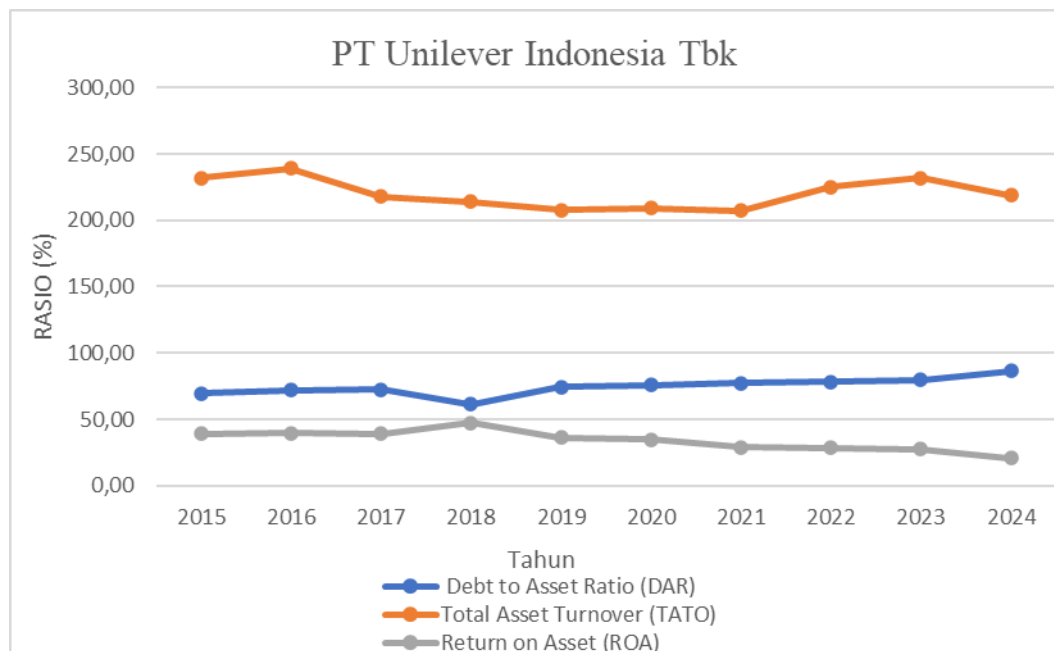
Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan perkembangan rasio keuangan yang cukup dinamis selama periode 2015–2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Mayora pada tahun 2015 berada pada angka 54,20% dan cenderung menurun hingga mencapai 47,99% pada 2019, yang menunjukkan semakin ringannya struktur pendanaan perusahaan. Pada tahun-tahun berikutnya, DAR mengalami fluktuasi dengan kecenderungan relatif stabil hingga 2024. *Total Asset Turnover* (TATO) Mayora juga menunjukkan pola naik-turun, yang mencerminkan perubahan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Di sisi lain, *Return on Asset* (ROA) Mayora mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, di mana ROA sempat menurun pada 2021 namun kembali meningkat tajam pada 2023 sebelum kembali menurun pada 2024.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik DAR, TATO, maupun ROA mengalami perubahan yang tidak konsisten selama sepuluh tahun terakhir di ketiga perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan dinamika kondisi keuangan dan kinerja saham perusahaan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1

***Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2024**



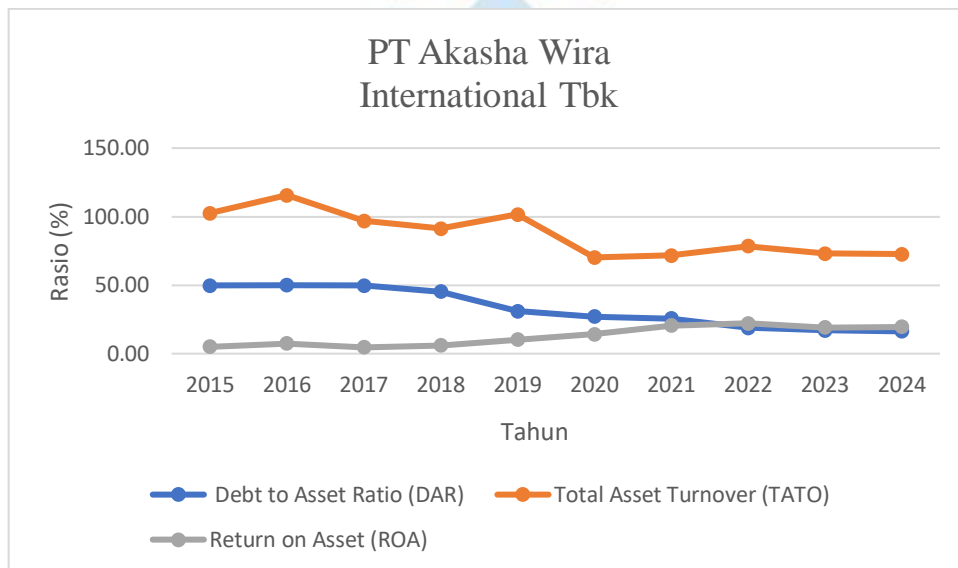
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1.1, terlihat perubahan rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, dari sekitar 69% pada 2015 hingga menembus lebih dari 86% pada 2024, yang mengindikasikan semakin besarnya proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung berfluktuasi, di mana rasio ini berada pada tingkat yang relatif tinggi pada awal periode namun mengalami penurunan pada

beberapa tahun berikutnya, sebelum kembali meningkat dan kemudian menurun lagi pada akhir periode, yang mencerminkan belum stabilnya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Berbeda dengan kedua rasio tersebut, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tren penurunan yang cukup jelas, dari sekitar 39% pada awal periode hingga mencapai titik terendah pada 2024.

Grafik 1.2

Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2024



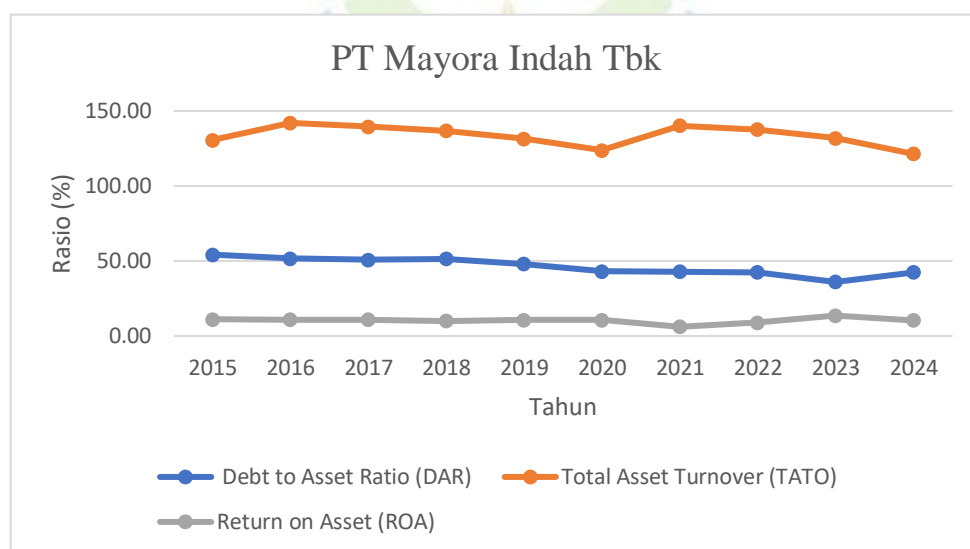
Sumber: Data diolah peneliti

Pada grafik 1.2, perubahan rasio keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang cukup kontras dibandingkan perusahaan lainnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung menurun secara konsisten, dari sekitar 49–50% pada awal periode menjadi di bawah 20% pada 2024, yang mengindikasikan semakin berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun, di

mana rasio ini sempat berada di atas 100% pada awal periode, namun mengalami penurunan cukup tajam setelah 2019 dan relatif stabil pada kisaran 70–80% hingga akhir periode, yang mencerminkan menurunnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Berbeda dengan kedua rasio tersebut, *Return on Asset* (ROA) justru menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, terutama sejak 2019 hingga mencapai lebih dari 20% pada beberapa tahun berikutnya, sebelum kembali stabil pada akhir periode.

Grafik 1.3

***Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset* pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024**



Sumber: Data diolah peneliti

Grafik 1.3 menunjukkan perubahan rasio keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang relatif stabil namun tetap dinamis. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung menurun secara bertahap dari sekitar 54% pada 2015 menjadi di kisaran 35–45% pada akhir periode, yang mengindikasikan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan

berbasis utang dan semakin kuatnya struktur modal. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) berada pada tingkat yang relatif tinggi dan cenderung stabil sepanjang periode penelitian, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Di sisi lain, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan fluktuasi yang cukup jelas, di mana ROA sempat menurun tajam pada 2021, kemudian kembali meningkat hingga mencapai puncaknya pada 2023 sebelum kembali menurun pada 2024.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus meneliti perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sementara studi terdahulu berfokus pada sektor lain seperti makanan dan minuman, properti, otomotif, perbankan, atau perusahaan tunggal. Tidak ada penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada sektor ini dalam konteks perusahaan yang beroperasi di pasar syariah.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pemilihan objek penelitian yang mencakup perusahaan-perusahaan yang pada tahun 2024 disorot publik karena disinyalir terafiliasi dengan Israel serta menjadi target seruan boikot. Isu ini menjadi perhatian besar masyarakat dan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk struktur pendanaan dan tingkat profitabilitas. Belum ada penelitian terdahulu yang mengintegrasikan isu sosial-ekonomi dan geopolitik ini dengan analisis leverage dan profitabilitas.

Selain itu, penelitian ini menggunakan periode yang lebih panjang (2015–2024), meliputi masa pandemi COVID-19 dan periode meningkatnya kampanye boikot pada 2024, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan terhadap dinamika kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi primer.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) di Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015–2024*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat indikasi adanya hubungan timbal balik antara *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan permasalahan ini ke dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024?

3. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk selama Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat kembali bagaimana perusahaan mengatur struktur modalnya dan memahami risiko keuangan yang mungkin timbul. Dengan begitu, perusahaan dapat menyusun kebijakan pendanaan yang lebih tepat serta menjaga stabilitas dan kualitas kinerja keuangannya;
- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tingkat kestabilannya. Informasi ini dapat membantu investor menilai peluang dan risiko yang ada, sehingga

keputusan investasi yang diambil bisa lebih matang dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;

- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik;
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.